

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan tahapan seorang di mana ia berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi (Efendi & Makhfudli, 2009). Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada remaja khususnya perempuan, yaitu mulai terjadinya menstruasi (Wong, 2008). Agar merasa nyaman selama menstruasi pilih pembalut yang bersih, tidak mengandung parfum, tidak berwarna, dan daya serap tinggi. Sebaiknya pilih pembalut yang tidak mengandung gel, karena gel dalam pembalut kebanyakan dapat menimbulkan iritasi dan menyebabkan timbul rasa gatal (Varney, 2007) Permasalahan gangguan kesehatan reproduksi yang sering ditemukan pada remaja saat menstruasi, yaitu pemakaian pembalut dalam rentang yang sangat lama, tidak sering ganti pembalut, pemilihan dan pemakaian pakaian yang tidak menyerap keringat, yang dapat menyebabkan terganggunya sirkulasi oksigen di area organ reproduksi yang dapat menyebabkan iritasi (Sidohutomo, 2011).

Masalah kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan kebersihan diantaranya pruritus vulva, iritasi, inflamasi, sekresi vaginal dan rasa perih, biasanya diakibatkan oleh salah satu organisme berikut *Candida albican*, *Trichomonas vaginalis* dan *gardnerella vaginalis*. Sekitar 25% dari kasus yang ada disebabkan oleh *candida albican*, *trichomonas vaginalis* dan sisanya oleh *G. Vaginalis* (Widyastuti, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2012) tentang “Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi pada Remaja Putri”. Menunjukkan bahwa dari 79 responden, 100% responden pernah mengalami Pruritus vulvae saat menstruasi, sebanyak 15,2% selalu merasakan Pruritus vulvae setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 84,8% mengalami Pruritus vulvae tidak setiap hari selama menstruasi. Penelitian yang dilakukan oleh Bohl (2005) di Amerika dalam Indah (2012) menunjukkan bahwa dari 160 responden, 100% pernah mengalami Pruritus vulvae. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami Pruritus vulvae secara akut dan 10% mengalami Pruritus vulvae secara kronis. Responden yang mengalami Pruritus vulvae secara kronis, 44% diantaranya disebabkan 3 karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena personal hygiene dan hygiene menstruasi yang kurang, 30% karena alergi terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% karena adanya kelainan patologik pada vulva. Penelitian yang dilakukan oleh A'Yun (2014) tentang “Pengetahuan dan Perilaku Tentang Vulva Higiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Pelajar Putri”. Menunjukkan bahwa dari 81 responden, yang mengalami pruritus vulvae saat menstruasi sebesar 51 responden (63%), lebih banyak dari pada yang tidak mengalami pruritus vulvae saat menstruasi sebesar 30 responden (37%). Penelitian yang dilakukan oleh Winerungan (2013) tentang “ Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Manado” . menunjukkan bahwa dari 167 responden (100,0%), pengetahuan kurang sebesar 74 responden (44,3%) dengan kejadian iritasi 67 responden (40,1%) dan tidak iritasi 7 responden (4,2%), pengetahuan cukup sebesar 79 responden (47,3%) dengan kejadian iritasi 36 responden (21,6%) dan tidak iritasi 43

responden (25,7%), pengetahuan baik sebesar 14 responden (8,4%) dengan kejadian iritasi 4 responden (2,4%) dan tidak iritasi 10 responden (6,0%). Berdasarkan hasil survei awal pada prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 24-25 Oktober 2015 didapatkan 10 mahasiswi pernah iritasi saat menstruasi dan 7 mahasiswi tidak pernah iritasi saat menstruasi. Sedangkan yang mengganti pembalut dalam satu hari pada saat menstruasi yaitu 2x ganti berjumlah 10 orang dengan iritasi 1 orang dan tidak iritasi 9 orang, 3x ganti berjumlah 4 orang dengan iritasi 2 orang dan tidak iritasi 2 orang, 3-4 ganti 2 orang dan tidak iritasi, 4x ganti 5 orang dengan 4 orang iritasi dan 1 orang tidak iritasi, 4-5x ganti 3 orang dengan 1 orang iritasi dan 2 orang tidak iritasi, dan 5-6x ganti 2 orang dua-duanya iritasi.

Merek-merek pembalut yang terkenal di Indonesia seperti *Laurier*, *Softex*, *Intex*, *Hers*, *Charms*, *Carefree*, *nina*, *my lady*, *vclass*, *kotex*, *Panty lines* dan lain sebagainya dengan segala modifikasi seperti sayap (*wings*), *double protection*, *double adhesive* (perekat ganda), ketipisan, lapisan anti bocor, *gel* peresap. Secara umum ditinjau dari morfologi pembalut wanita terdiri dari dua bagian utama yaitu *starter pack* yaitu bagian yang berfungsi untuk memegang pembalut agar tidak bergeser dan berkerut, sehingga pembalut terasa nyaman. Serta bagian yang bernama *trial pack* yaitu bagian pembalut wanita yang berfungsi menampung darah haid sehingga tidak tembus dan terasa aman bagi penggunanya. Bagian *trial pack* inilah yang sering dimodifikasi dengan segala variasi bentuk seperti dengan *double protection*, *wonder gel*, lapisan penyerap dan lain sebagainya. Menurut *Environmental Protection Agency (EPA)*, secara kimiawi pembalut wanita terdiri dari dua susunan bahan kimiawi yaitu rayon untuk absorpsi atau penyerapan dan

dioxin yang digunakan untuk pemutih bahan flanel atau kapas pada pembalut (Republika, 21 April 2001 hal. 11). Dalam penelitian ini, pembalut wanita yang dimaksud peneliti adalah segala macam atau merek pembalut wanita dengan segala modifikasinya yang berada di pasaran Indonesia, baik yang dipromosikan melalui media massa maupun yang tidak diiklankan

Gangguan pada wanita saat menstruasi sangat luas, salah satunya terjadi iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina. Daerah ini sangat peka bila disentuh. Sering kali rasa gatal ini memicu para remaja putri untuk menggaruknya, sehingga dapat menyebabkan rasa perih dan kondisi yang lebih tidak nyaman. Bekas garukan sering terlihat bila pemeriksaan dilakukan oleh dokter. Jika kulit vagina tergores oleh kuku yang tajam atau benda lain, walaupun pada permukaannya kelihatan tidak rusak, namun hal ini dapat menyebabkan infeksi sekunder. Seperti infeksi candida akut, vaginosis bakteri dan trikomoniasis. Jika hal ini terjadi maka akan membuat keadaan lebih buruk (Djajakusumah, 2011).

Keluhan pada organ reproduksi yang sering terjadi adalah *Pruritus Vulvae* yaitu ditandai adanya rasa gatal parah alat kelamin perempuan (Misery, 2010). *Pruritus vulvae* sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari, hal ini disebabkan karena ketika sedang tidur, tanpa disadari remaja putri menggaruk daerah tersebut sehingga dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff K, 2009). Supaya tidak alergi atau iritasi saat menstruasi. Menggunakan pembalut yang aman, yaitu yang tidak memakai pewangi. Sering ganti pembalut. Usahakan dalam sehari ganti

pembalut minimal 2-3 kali atau bila dirasa sudah tidak nyaman atau basah. Daerah sekitar kewanitaan selalu kering saat menstruasi. Keringat dan kelembaban yang tinggi juga bisa menjadi pemicu iritasi. Mengganti merk pembalut juga disarankan bila terasa tidak nyaman digunakan. Bila sudah timbul keluhan seperti: gatal, pedih, panas, memerah, pada kulit sekitar kelamin, segera konsultasikan ke dokter (Astuti, 2008). Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pemilihan jenis pembalut dengan kejadian *Pruritus Vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi prodi S1 keperawatan di universitas muhammadiyah surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pemilihan jenis pembalut dengan kejadian *Pruritus Vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi prodi S1 Keperawatan di Universitas Uuhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan hubungan pemilihan jenis pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi prodi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemilihan jenis pembalut pada mahasiswi prodi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Mengidentifikasi kejadian *pruritus vulvae* pada mahasiswi prodi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surabaya
3. Menganalisis hubungan pemilihan jenis pembalut dengan kejadian *Pruritus Vulvae* saat menstruasi pada mahasiswi prodi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan intervensi kepada responden dan lebih cermat untuk memilih jenis pembalut dan bahan pembalut yang digunakan.

2. Bagi Pendidikan / kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan referensi tentang pemilihan jenis pembalut dengan kejadian *vulvitis vulvae* saat menstruasi dan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan data pembanding pada penelitian dengan topik yang sama dan variabel yang lebih banyak.